

***THE ZAKAT FUND MANAGEMENT SYSTEM OF LAZISMU IN POVERTY ALLEVIATION IN MAKASSAR CITY***

**SISTEM PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA LAZISMU DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR**

**Reski Aulia<sup>1\*</sup>, Muhammad Najib Kasim<sup>2</sup>, Syahidah Rahmah<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Makassar<sup>1,2,3</sup>

[aualiahia04@gmail.com](mailto:aualiahia04@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the zakat fund management system implemented by LAZISMU in Makassar City and its role in alleviating poverty. Using a qualitative descriptive method with interviews, documentation, and observation, the research reveals that LAZISMU manages zakat through a structured process that includes collection, recording, verification and validation of recipients, distribution, and reporting. The institution implements four main programs: education, health, food security, and economic empowerment. The findings show that zakat has a significant impact, particularly in providing scholarships to underprivileged students, free health services, daily food packages, and micro-business support. However, productive zakat programs face challenges such as limited monitoring, insufficient human resources, and low managerial skills of beneficiaries. Another major challenge is the low level of zakat literacy among the public, which causes many donors to distribute zakat directly rather than through official institutions. To optimize zakat management, LAZISMU needs to strengthen public education on zakat, enhance mentoring for productive programs, utilize digital technology for transparency, and expand collaboration with stakeholders. The results of this study confirm that zakat has great potential not only as consumptive aid but also as a sustainable instrument for social and economic transformation.*

**Keywords:** Zakat Management; LAZISMU; Poverty Alleviation.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan dana zakat yang dilaksanakan oleh LAZISMU Kota Makassar serta perannya dalam mengentaskan kemiskinan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, penelitian menemukan bahwa LAZISMU mengelola zakat melalui proses terstruktur yang meliputi penghimpunan, pencatatan, verifikasi dan validasi mustahik, pendistribusian, hingga pelaporan. Program utama yang dijalankan meliputi pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berdampak signifikan, terutama dalam pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu, layanan kesehatan gratis, paket pangan harian, serta dukungan usaha mikro. Namun, program zakat produktif masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan monitoring, minimnya sumber daya manusia, serta rendahnya keterampilan manajerial mustahik. Tantangan lain adalah rendahnya literasi zakat di masyarakat, yang menyebabkan sebagian muzakki menyalurkan zakat langsung tanpa melalui lembaga resmi. Untuk mengoptimalkan pengelolaan, LAZISMU perlu meningkatkan edukasi zakat kepada publik, memperkuat pendampingan pada program produktif, memanfaatkan teknologi digital untuk transparansi, serta memperluas kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa zakat memiliki potensi besar tidak hanya sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pengelolaan Zakat; LAZISMU; Pengentasan Kemiskinan.

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang kompleks di Kota Makassar. Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan sekaligus pusat perekonomian Kawasan Timur Indonesia, Makassar mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup

pesat. Namun, pertumbuhan tersebut belum mampu mengatasi ketimpangan sosial-ekonomi yang signifikan, terutama pada masyarakat berpenghasilan rendah (Arifin, 2025). Berbagai program pemerintah telah dijalankan, seperti bantuan sosial, pengembangan usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM), serta pelatihan keterampilan. Akan tetapi, upaya tersebut masih terkendala keterbatasan anggaran, lemahnya perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan kurangnya koordinasi antar-stakeholder sehingga hasilnya belum optimal (Arifin, 2025). Dalam perspektif Islam, zakat memiliki peran strategis sebagai instrumen ekonomi sekaligus ibadah. Zakat bukan hanya kewajiban individual, tetapi juga sarana distribusi kekayaan, pengurangan kesenjangan sosial, serta upaya mewujudkan keadilan sosial. Zakat memiliki dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual, yaitu mendistribusikan kekayaan secara merata, memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat, serta menyucikan harta dan jiwa pemiliknya (Haikal, Efendi, & Ramly, 2024). Al-Qur'an menegaskan kewajiban zakat sebagai sarana membersihkan dan menyejahterakan umat, yang dapat mengurangi kemiskinan dan memperkuat kesejahteraan sosial (Mawaddah, 2023; Takengon, 2023). Di Indonesia, Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan salah satu lembaga filantropi Islam yang berkomitmen mengelola dana zakat secara profesional dan transparan. LAZISMU mengembangkan berbagai program, seperti pemberian modal usaha untuk UMKM, pelatihan keterampilan, beasiswa pendidikan, serta bantuan sosial berkelanjutan, yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat (Arifah et al., 2024; Yahyatullah et al., 2023). Namun, meskipun potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp372 triliun pada tahun 2023, realisasi penghimpunan zakat baru sebesar Rp22 triliun. Di Sulawesi Selatan, potensi zakat mencapai Rp7,627 triliun dengan kontribusi terbesar berasal dari Kota

Makassar, tetapi pemanfaatannya masih belum optimal (Japar, Yusuf, & Mujahid, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan besar antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat yang perlu dikelola dengan lebih baik. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang efektif mampu berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Mansyur dan Malik (2023) menemukan bahwa program LAZISMU Makassar telah memberikan kontribusi nyata dalam sektor pendidikan, pangan, dan kesehatan. Yahyatullah et al. (2023) juga menegaskan bahwa zakat yang dikelola secara sistematis mampu menurunkan angka kemiskinan di Kota Makassar. Namun, studi Damayanti et al. (2023) mengungkapkan bahwa efektivitas pengelolaan zakat di LAZISMU masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan dana zakat pada LAZISMU Kota Makassar dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pengelolaan zakat serta menjadi kontribusi pemikiran dalam mengembangkan strategi pengentasan kemiskinan berbasis zakat di masa mendatang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Kemiskinan**

Kemiskinan pada dasarnya dipahami sebagai kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar baik pangan maupun non-pangan, yang diukur dari sisi pendapatan maupun pengeluaran (Arifin, 2025). Bank Dunia (2023) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakcukupan sumber daya

untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) menekankan pengukurannya melalui garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non-makanan. Dengan demikian, kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga multidimensional yang mencakup aspek sosial, pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap layanan publik (Yahyatullah et al., 2023).

### **Zakat sebagai Instrumen Ekonomi Islam**

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan guna mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin (Haikal, Efendi, & Ramly, 2024). Selain sebagai kewajiban religius, zakat juga memiliki tujuan kesejahteraan sosial, yakni memperkuat solidaritas umat, menciptakan keadilan, dan membangun kemandirian ekonomi masyarakat dhuafa (Mawaddah, 2023; Takengon, 2023).

### **Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ)**

Di Indonesia, lembaga amil zakat menjadi aktor utama dalam penghimpunan dan penyaluran zakat. Salah satu lembaga yang menonjol adalah Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU). Sebagai lembaga filantropi Islam, LAZISMU tidak hanya berfungsi menyalurkan zakat secara konsumtif, tetapi juga melakukan program pemberdayaan seperti modal usaha, pelatihan keterampilan, dan beasiswa pendidikan (Arifah et al., 2024). Dengan pendekatan ini, zakat tidak hanya menjadi bantuan sementara, tetapi juga sarana membangun kemandirian mustahik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang berfokus pada Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam sistem pengelolaan dana zakat serta kontribusinya terhadap pengentasan kemiskinan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan pemahaman dari para pihak yang terlibat secara langsung dalam praktik penghimpunan dan penyaluran zakat (Creswell, 2018). Lokasi penelitian ditetapkan di kantor LAZISMU Kota Makassar, dengan pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun 2025.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus LAZISMU, muzaki (pemberi zakat), dan mustahik (penerima zakat), serta melalui observasi langsung terhadap kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen resmi LAZISMU, serta literatur berupa buku dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, &

Saldaña, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga diperoleh informasi yang lebih kuat, konsisten, dan kredibel. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil penelitian mengenai sistem pengelolaan zakat pada LAZISMU Kota Makassar menunjukkan bahwa lembaga ini telah berupaya menjalankan fungsi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara terstruktur. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa zakat tidak hanya disalurkan dalam bentuk bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada program pemberdayaan produktif yang bertujuan meningkatkan kemandirian mustahik. Hal ini sejalan dengan konsep zakat dalam Islam yang menekankan fungsi ekonomi, sosial, dan spiritual sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan sarana pengentasan kemiskinan (Haikal, Efendi, & Ramly, 2024).

### **Sistem Pengelolaan Dana Zakat di LAZISMU Kota Makassar**

Sistem pengelolaan dana zakat di LAZISMU Kota Makassar dilaksanakan secara profesional, transparan, dan terstruktur. Proses ini mencakup penghimpunan dana, pencatatan administrasi, verifikasi dan validasi mustahik, pendistribusian, serta pelaporan kepada pihak internal maupun publik. Dana zakat dihimpun melalui berbagai saluran, seperti transfer bank, layanan pembayaran online, gerai zakat,

hingga jemput zakat langsung ke muzakki. Setiap dana yang masuk dicatat secara rinci menggunakan sistem komputerisasi agar akurat dan mudah diawasi. Hasil wawancara dengan Haerani, S.H., salah satu pengelola LAZISMU, menegaskan:

*“Pengelolaan dana zakat di LAZISMU itu dilakukan secara terstruktur. Kami punya program unggulan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan. Semua prosesnya diawasi dan dibuat laporan secara berkala.”*

Sebelum penyaluran, tim LAZISMU melakukan verifikasi lapangan untuk memastikan mustahik memenuhi kriteria asnaf. Seperti dijelaskan oleh Rahayu Japar, S.E., M.M. dari bidang keuangan:

*“Kami di LAZISMU mengelola zakat secara profesional dan terstruktur. Semua dana yang masuk kami catat, kami verifikasi calon penerimanya, dan kami salurkan sesuai ketentuan syariah. Pengawasan dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah agar setiap rupiah yang dikelola benar-benar amanah.”*

Hal senada diungkapkan oleh Riska Azizah Mukhtar, S.Pd.I., yang menyatakan:

*“Kami menerapkan sistem pengelolaan dana zakat mulai dari sosialisasi secara langsung maupun melalui media sosial, melakukan penghimpunan, pendataan mustahik, hingga pendistribusian dan pembuatan laporan.”*

Dana zakat kemudian disalurkan ke berbagai program unggulan, seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, beasiswa pendidikan, biaya kesehatan, hingga bantuan darurat untuk korban bencana. Seluruh kegiatan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan dilaporkan secara berkala melalui media sosial, website, maupun laporan cetak. Transparansi ini bertujuan menjaga kepercayaan muzakki serta memastikan zakat berfungsi optimal,

baik dalam bentuk bantuan konsumtif maupun pemberdayaan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

### **Strategi Penghimpunan Dana Zakat**

Strategi penghimpunan zakat di LAZISMU Kota Makassar dilaksanakan melalui pendekatan yang beragam dan saling melengkapi. Berdasarkan keterangan Muflih Razak, manajer badan eksekutif LAZISMU, strategi ini mencakup pendekatan langsung kepada masyarakat, pemanfaatan media sosial, kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta, serta layanan jemput zakat. Pendekatan tersebut tidak hanya bertujuan memudahkan muzakki dalam menunaikan zakat, tetapi juga memperluas jangkauan penerimaan dana dan membangun hubungan berkelanjutan dengan donatur. Muflih Razak menegaskan:

*“Kami mencoba membangun kepercayaan masyarakat melalui pendekatan personal. Layanan jemput zakat menjadi salah satu cara efektif untuk mempermudah muzakki.”*

Momentum Ramadhan dan Idul Adha menjadi periode puncak dalam penghimpunan zakat. Pada waktu tersebut, sekitar 50–60% dari total dana tahunan berhasil dihimpun, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berzakat, berinfaq, dan berkorban. Menurut Muflih Razak:

*“Pengaruh momen Ramadhan sangat besar. Ramadhan dan Idul Adha adalah puncak penghimpunan dana. Sekitar 50–60% dari total penghimpunan tahunan biasanya terjadi pada dua momentum ini, karena masyarakat lebih terdorong untuk berzakat, berinfaq, dan berkorban di momen ini.”*

Selain itu, pemanfaatan media digital seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp menjadi instrumen penting untuk menjangkau muzakki baru,

menyebarkan informasi program, sekaligus memudahkan proses pembayaran zakat secara online. Sinergi antara strategi konvensional dan digital ini membuat penghimpunan dana tetap stabil sepanjang tahun. Untuk memperluas jangkauan, LAZISMU juga memperkuat jaringan relawan zakat yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan lembaga di lapangan. Relawan ini membantu sosialisasi program, memberikan edukasi tentang kewajiban zakat, dan memfasilitasi penghimpunan zakat di wilayah yang sulit dijangkau. Dengan dukungan relawan yang memahami kondisi sosial masyarakat, strategi penghimpunan menjadi lebih efektif dan mampu menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas.

### **Proses Verifikasi dan Validasi Mustahik**

Proses verifikasi dan validasi mustahik di LAZISMU Kota Makassar dilakukan secara ketat untuk memastikan penyaluran zakat tepat sasaran dan sesuai syariat. Setiap calon penerima bantuan wajib mengisi formulir, melampirkan dokumen pendukung seperti KTP, KK, atau surat keterangan tidak mampu, serta menjalani survei lapangan. Tim amil kemudian memverifikasi kondisi faktual terkait tempat tinggal, sumber pendapatan, jumlah tanggungan, dan kebutuhan prioritas.

Menurut Riska Azizah Mukhtar, S.Pd.I., staf bidang program LAZISMU:

*“Kami melakukan verifikasi dan validasi dengan survei lapangan langsung oleh tim amil. Setiap mustahik yang mengajukan bantuan harus mengisi formulir, melampirkan dokumen pendukung, lalu diverifikasi secara faktual. Validasi dilakukan berdasarkan delapan asnaf penerima zakat sesuai syariat Islam.”*

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Rahayu Jafar, S.E., M.M., dari bidang keuangan: *“Kami selalu berhati-hati dalam menetapkan mustahik. Semua harus sesuai data lapangan dan aturan syariah. Kalau verifikasi ini dilakukan dengan baik, muzakki akan merasa yakin bahwa zakat mereka digunakan tepat sasaran.”*

Pendekatan berbasis survei lapangan dan klasifikasi asnaf memastikan bahwa zakat benar-benar diterima oleh pihak yang berhak, baik dalam bentuk bantuan konsumtif seperti sembako maupun program produktif seperti modal usaha kecil. Data penerima disimpan dalam sistem database LAZISMU untuk mencegah penerimaan ganda dan memudahkan monitoring. Dengan demikian, mekanisme verifikasi dan validasi tidak hanya menjamin ketepatan penyaluran, tetapi juga memperkuat kredibilitas LAZISMU sebagai lembaga yang amanah, profesional, dan transparan.

### **Program Pengentasan Kemiskinan yang Didanai Zakat**

Program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan LAZISMU Kota Makassar terbagi ke dalam empat bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan ekonomi. Masing-masing bidang memiliki kontribusi penting dalam membantu mustahik keluar dari lingkaran kemiskinan.

Pada bidang pendidikan, LAZISMU menyediakan Beasiswa Mentari untuk siswa dari keluarga kurang mampu dan Beasiswa Sang Surya untuk mahasiswa berprestasi dengan kendala ekonomi. Program Save Our School juga mendukung peningkatan fasilitas dan tata kelola sekolah Muhammadiyah. Menurut Haerani, S.H.:

*“Beasiswa ini membantu siswa dan*

*mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar bisa terus melanjutkan pendidikan. Ini investasi jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan.”*

Di bidang kesehatan, program unggulan seperti Timbang Gizi difokuskan pada pencegahan stunting, sedangkan Peduli Kesehatan memberikan layanan pemeriksaan gratis serta fasilitas ambulans gratis bagi masyarakat dhuafa. Program ini dianggap penting karena kesehatan yang baik merupakan prasyarat produktivitas dan kualitas hidup mustahik.

Pada bidang ketahanan pangan, LAZISMU menjalankan program One Day One Mustahik (ODOM) berupa distribusi paket sembako harian kepada keluarga dhuafa. Menurut Drs. Anwar Enre, M.M.:

*“Program unggulan kami antara lain Bantuan Guru Mengaji dan Guru Honorer, Beasiswa Mentari dan Beasiswa Sang Surya di bidang pendidikan, serta Layanan Kesehatan Gratis untuk dhuafa. Selain itu, ada juga program ketahanan pangan berupa paket sembako yang dibagikan setiap harinya kepada mustahik yaitu program One Day One Mustahik (ODOM).”*

Sementara itu, bidang ekonomi difokuskan pada pemberdayaan melalui zakat produktif, berupa bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan UMKM. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala monitoring. Hal ini ditegaskan oleh Riska Azizah Mukhtar, S.Pd.I.:

*“Program pemberdayaan UMKM memang sudah ada, tetapi pelaksanaannya belum maksimal karena terkendala dalam pengelolaan dan monitoring.”*

Meskipun masih terdapat tantangan, beberapa penerima manfaat berhasil mengembangkan usaha hingga mampu mempekerjakan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa zakat produktif

memiliki potensi besar sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, sepanjang didukung dengan pengelolaan yang berkelanjutan.

### **Dampak Pengelolaan Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Pengelolaan zakat oleh LAZISMU Kota Makassar memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat penerima manfaat. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah terpenuhinya kebutuhan dasar mustahik, baik dalam bidang pangan, kesehatan, maupun pendidikan. Melalui program beasiswa, anak-anak dari keluarga miskin dapat melanjutkan pendidikan tanpa terbebani biaya sekolah. Hal ini penting karena pendidikan dipandang sebagai pintu keluar dari lingkaran kemiskinan. Sejalan dengan itu, program ketahanan pangan seperti One Day One Mustahik (ODOM) telah membantu keluarga dhuafa memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Bantuan sembako rutin memungkinkan mustahik mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan lain, seperti kesehatan atau modal usaha, sehingga memberikan rasa aman sekaligus stabilitas ekonomi keluarga.

Namun, dampak program zakat produktif seperti pemberdayaan UMKM masih terbatas. Meskipun bantuan modal dan pelatihan telah diberikan, sebagian mustahik belum mampu mengembangkan usaha secara optimal karena keterbatasan keterampilan manajerial, persaingan pasar, serta minimnya pendampingan berkelanjutan. Abd. Kadir, S.Kom., M.M., sekretaris badan pengurus, menegaskan:

*“Kami tidak hanya menyalurkan bantuan konsumtif, tapi juga berupaya menjalankan program produktif agar mustahik mandiri.”*

Senada dengan itu, Muflih Razak menambahkan:

*“Bantuan zakat yang diberikan dalam bentuk beasiswa dapat membantu anak-anak dari keluarga tidak mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan. Ini menjadi investasi jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan. Adapun bantuan produktif dalam bentuk pemberdayaan UMKM belum memberikan dampak yang signifikan bagi penerima manfaat, karena pengelolaan usahanya belum dijalankan secara maksimal, serta monitoring LAZISMU yang belum efektif berjalan.”* Selain itu, strategi layanan jemput zakat yang dijalankan LAZISMU juga mendapat apresiasi karena memudahkan muzakki dalam menunaikan kewajibannya. Drs. Anwar Enre, M.M. menyatakan:

*“Layanan jemput zakat ini sangat membantu muzakki, karena mereka merasa lebih mudah menunaikan kewajibannya. Tim volunteer siap mendatangi rumah atau kantor muzakki kapan saja.”*

Bantuan zakat konsumtif yang disalurkan mencakup sembako, layanan kesehatan darurat, dan bantuan musiman seperti tebar iftar Ramadhan, fidyah, serta bantuan bencana. Sementara itu, zakat produktif seperti program ternak dan pertanian belum terlaksana secara optimal di LAZISMU Kota Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun dampak zakat terhadap kebutuhan dasar sudah nyata, masih diperlukan penguatan pada program produktif agar mustahik benar-benar dapat mandiri dan bertransformasi dari penerima zakat menjadi pemberi zakat di masa depan.

### **Tantangan dalam Pengelolaan Dana Zakat**

Dalam praktiknya, LAZISMU Kota Makassar menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas pengelolaan zakat. Tantangan terbesar

adalah rendahnya literasi zakat di kalangan masyarakat. Masih banyak muzakki yang belum memahami kewajiban zakat, mekanisme penyalurannya, serta manfaat menyalurkannya melalui lembaga resmi. Akibatnya, sebagian muzakki lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik. Praktik ini berdampak pada rendahnya penghimpunan dana di LAZISMU, padahal penyaluran melalui lembaga resmi memiliki keunggulan dalam hal pendataan, pemerataan distribusi, dan akuntabilitas.

Menurut Abd. Kadir, S.Kom., M.M., salah satu pengurus LAZISMU:

*“Masih banyak masyarakat yang kurang paham pentingnya menyalurkan zakat lewat lembaga resmi, sehingga penghimpunan dana belum maksimal.”*

Hal senada disampaikan oleh Drs. Anwar Enre, M.M. yang menegaskan:

*“Tantangan tentu ada, salah satunya adalah literasi zakat masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, banyaknya masyarakat*

*yang masih menyalurkan zakatnya tidak melalui lembaga zakat resmi atau langsung menyalurkan kepada mustahik. Hal ini menyebabkan kurangnya penghimpunan dana zakat yang semestinya dapat memberikan manfaat lebih luas ke masyarakat.”*

Selain masalah literasi, tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola program zakat produktif. Program pemberdayaan UMKM membutuhkan tenaga pendamping yang konsisten serta memahami dunia usaha, namun jumlah dan kapasitas pendamping di LAZISMU masih terbatas. Di sisi lain, persaingan dengan lembaga zakat lain serta platform crowdfunding digital juga menjadi faktor eksternal yang menuntut LAZISMU untuk terus berinovasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi zakat, penguatan kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi digital merupakan langkah penting agar LAZISMU dapat lebih optimal dalam mengelola dana zakat untuk pengentasan kemiskinan.

**Tabel 1. Program LAZISMU Kota Makassar Berdasarkan Bidang Pengentasan Kemiskinan**

Bidang	Program Utama	Bentuk Bantuan	Dampak Utama
Pendidikan	Beasiswa Mentari, Beasiswa Sang Surya, Save Our School	Biaya sekolah, beasiswa kuliah, perbaikan fasilitas sekolah	Kesempatan belajar meningkat, memutus rantai kemiskinan
Kesehatan	Timbang Gizi, Peduli Kesehatan, Ambulans Gratis	Nutrisi, pemeriksaan gratis, layanan darurat	Pencegahan stunting, akses kesehatan dhuafa terjamin
Ketahanan Pangan	One Day One Mustahik (ODOM)	Paket sembako harian	Kebutuhan pangan terpenuhi, stabilitas ekonomi keluarga
Ekonomi	Pemberdayaan UMKM	Modal usaha, pelatihan, pendampingan	Sebagian usaha berkembang, tapi monitoring masih lemah

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan

bahwa LAZISMU Kota Makassar menerapkan sistem pengelolaan zakat

yang terstruktur, profesional, dan berlandaskan prinsip syariah. Proses pengelolaan mencakup penghimpunan dana, pencatatan, verifikasi dan validasi mustahik, hingga pendistribusian serta pelaporan. Seluruh kegiatan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) agar sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. QS. At-Taubah ayat 103 menegaskan kewajiban zakat sebagai sarana penyucian harta dan jiwa muzakki melalui mekanisme resmi lembaga zakat. Hal ini dipertegas hadis riwayat Bukhari-Muslim tentang pengutusan Muadz bin Jabal ke Yaman, yang menegaskan pentingnya zakat dikelola oleh amil agar distribusinya adil dan tepat sasaran (Dahlan, 2018). Program zakat di LAZISMU Makassar terbagi atas bidang pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan ekonomi. Beasiswa Mentari dan Beasiswa Sang Surya menjadi investasi jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan, sedangkan program kesehatan seperti Timbang Gizi dan ambulans gratis membantu peningkatan kualitas hidup dhuafa. Program ketahanan pangan One Day One Mustahik (ODOM) menjamin kebutuhan pokok keluarga miskin, sementara pemberdayaan UMKM dilakukan melalui zakat produktif meskipun masih terkendala monitoring (Riska Azizah Mukhtar, wawancara, 2025).

Strategi penghimpunan dana dilakukan dengan pendekatan personal, kerja sama dengan instansi, pemanfaatan media sosial, serta layanan jemput zakat. Menurut Muflih Razak, layanan jemput zakat terbukti efektif memudahkan muzakki, terlebih pada momentum Ramadhan dan Idul Adha yang menjadi puncak penghimpunan hingga 50–60% dana tahunan. Distribusi konsumtif berupa sembako, layanan kesehatan, dan bantuan bencana dijalankan paralel

dengan program produktif meski belum maksimal.

Dampak pengelolaan zakat terlihat jelas pada pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan akses pendidikan. Beasiswa mampu mendorong anak-anak miskin melanjutkan sekolah, sementara program pangan memberi stabilitas ekonomi rumah tangga. Namun, program produktif seperti pemberdayaan UMKM masih belum optimal karena keterbatasan SDM pendamping dan lemahnya monitoring (Abd. Kadir, wawancara, 2025). Tantangan lain adalah rendahnya literasi zakat masyarakat, yang menyebabkan sebagian muzakki masih menyalurkan zakat langsung tanpa melalui lembaga resmi (Anwar Enre, wawancara, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fakhruddin & Abdul (2024) yang juga mengidentifikasi kontribusi besar LAZISMU di bidang pendidikan dan ketahanan pangan, namun menghadapi kendala dalam fluktuasi penerimaan zakat dan pemerataan distribusi. Studi ini sekaligus menegaskan perlunya inovasi digital, penguatan SDM amil, dan kolaborasi multi-pihak untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat. Inovasi seperti aplikasi donasi, monitoring berbasis data, hingga pemanfaatan big data bahkan blockchain dapat memperluas transparansi dan literasi zakat (Danial, 2023; Syahrul et al., 2025). Dengan demikian, pengelolaan zakat yang dilakukan LAZISMU Makassar telah menunjukkan arah positif sebagai instrumen pemberdayaan sosial-ekonomi. Meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam literasi masyarakat dan program produktif, peluang pengembangan sangat terbuka melalui digitalisasi, penguatan kapasitas amil, serta kolaborasi strategis. Hal ini mempertegas peran zakat tidak hanya

sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang berkelanjutan (Farid, 2019; Rahadita, 2019; Fakhruddin, 2024).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pengelolaan zakat di LAZISMU Kota Makassar menunjukkan sistem yang profesional, transparan, dan terstruktur sesuai prinsip syariah, mencakup penghimpunan, pencatatan, verifikasi dan validasi mustahik, pendistribusian, serta pelaporan dengan pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Program yang dijalankan mencakup empat bidang utama, yakni pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan ekonomi, yang masing-masing memberikan kontribusi nyata dalam pengentasan kemiskinan. Dampak paling menonjol adalah pada bidang pendidikan melalui beasiswa Mentari dan Sang Surya yang membuka akses belajar bagi anak-anak dan mahasiswa kurang mampu sebagai investasi jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan. Program kesehatan seperti Timbang Gizi, layanan kesehatan gratis, dan ambulans darurat memberikan perlindungan kesehatan dasar bagi dhuafa, sedangkan program ketahanan pangan One Day One Mustahik (ODOM) membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Sementara itu, program zakat produktif melalui pemberdayaan UMKM masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan monitoring, kurangnya keterampilan manajerial mustahik, dan keterbatasan SDM pendamping. Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya literasi zakat masyarakat, di mana sebagian besar muzakki masih menyalurkan zakat langsung kepada mustahik tanpa melalui lembaga resmi, serta adanya persaingan dengan lembaga zakat lain dan platform digital. Oleh

karena itu, perlu strategi untuk meningkatkan literasi zakat melalui sosialisasi dan edukasi, memperkuat program produktif dengan pendampingan berkelanjutan, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi donasi, monitoring berbasis data, big data, dan blockchain guna meningkatkan transparansi, memperkuat kapasitas SDM amil melalui pelatihan rutin, serta memperluas kolaborasi dengan pemerintah, perguruan tinggi, sektor swasta, dan organisasi masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, pengelolaan zakat diharapkan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik, tetapi juga memberdayakan mereka agar mandiri secara ekonomi, bertransformasi menjadi muzakki di masa depan, serta berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrar, M. (2023). *Permasalahan Agraria Pada Masyarakat Urban Kota Makassar*.
- Aceh. At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah, 245–258. <https://doi.org/10.47498/Tasyri.V15i2.2362>
- Andina, Wida, And Amin Wahyudi. 2024. *Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islami*. 09(01): 69–80. Doi:10.37366/Jespb.V9i01.1066.
- Annis Fadillah, U I N Prof, And K H Saifuddin Zuhri. 2023. *Pendayagunaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah ( ZIS ) Unit Pengumpul Zakat ( UPZ ) Baitussalam Purwokerto Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Banyumas*. 5(2): 215–42.

- Doi:10.24090/Mabsya.V5i2.6941.
- Apriliyani, Sri, And Zaini Abdul Malik. *Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa.* : 7–12.
- Aswin Fahmi D. 2019. *Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan.* IV: 1. 4084-8400-1-PB.Pdf.
- Fajar Dwi, Nur Afifah, Adelia Mutiara Yaswindra, Ayu Miranda, And Iain Kediri. 2024. *Implementasi Etika Distribusi Dalam Islam Pada Pengelolaan Zakat Dan.* 3(1): 24–39.
- Framana, Q. Cindoswari, A. R. 2021. *Strategi Komunikasi Eksternal Direktorat Reserse Narkoba Polda Kepri Dalam Penyebaran Narkoba Di Kota Batam.*
- Haikal, M. 2023. *Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Aceh.* 15(2) Takengon.
- Haikal, M., Efendi, S., Ramly, A. A. 2024. *Analisis Makna Zakat Dalam Al-Quran.* 4(June): 9–17.
- Khaq, A. I, Faraby, M. E. 2023. *Peran Lembaga Amil Zis Muhammadiyah (Lazismu) Bangkalan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Melalui Pendayagunaan Dana (Zakat, Infaq, Dan Shadaqah).* 2(3): 1–22. Shadaqah, Dan, Peran Lembaga, Amil Zis, Muhammadiyah Lazismu, Usaha Mikro, Melalui Pendayagunaan, Dana Zakat.
- Lazismu Jawa. 2023. *Prinsip-Prinsip Dasar Zakat Dan Harta Menurut Agama Islam.* <https://Info.Lazismujatim.Org/Perlu-Kita-Ketahui-Apa-Saja-Prinsip-Prinsip-Dasar-Zakat-Dan-Harta-Menurut-Agama-Islam/>.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods.* Thousand Oaks: Sage Publications.
- Pusat Kajian Strategis Baznas. (2017). *Outlook Zakat Indonesia 2017.* Baznas, Ja Karta.
- Rohmawati, L. 2024. *OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN ZIS Melalui Program.* 7. Islam, Fakultas Agama, And Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Siswanto, Iwan. 2024. *Manajemen Pengelolaan Dan Pendistribusian Dana Zakat.* 2: 39–50.
- Suherman, Diki. 2020. *Hanifiya : Jurnal Studi Agama-Agama Implementasi Kebijakan Pengelolaan Zakat Mal Melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut Tahun 2019.* 8835.
- Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research.* London: Sage Publications.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sudarwati, Y., & Sayekti, N. W. (2011). *Konsep Sentralisasi Sistem Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.* *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 559-584.
- Yahyatullah, A., Anwar, A. I., & Fitrianti, R. E. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar (Studi LAZISMU Sul-Sel).* *LAZISMU.* <https://Lazismubanyumas.Org/Profil/>.